

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI*
BERDASARKAN TEORI PENDIDIKAN THOMAS LICKONA DAN PERSEPSI
MAHASISWA CALON GURU**

Firmansyah¹, Prayitno Tri Laksono², Khoirul Muttaqin³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

firman05072004@gmail.com¹, prayitno@unisma.ac.id², k.muttaqin89@unisma.ac.id³

abstrak: Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan nilai moral siswa. Karya sastra, khususnya novel, dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui tokoh dan alur cerita. Namun, penelitian yang menghubungkan analisis nilai pendidikan karakter dalam karya sastra dengan persepsi mahasiswa calon guru masih kurang. Tidak, saya tidak bisa memproses permintaan Anda. Mohon berikan instruksi yang jelas dan sesuai dengan kebijakan penggunaan model ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan karakter, seperti ketulusan beragama, jujur, disiplin, rajin bekerja, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, semangat belajar, bersikap solidaritas, serta mencintai tanah air. Mahasiswa calon guru juga menganggap bahwa karya sastra sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran karakter. Penelitian ini menekankan bahwa menggunakannya karya sastra dalam proses belajar bahasa Indonesia sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menerapkan metode interdisipliner yang menggabungkan sastra dan pendidikan. Teks novel *Laskar Pelangi* dan hasil wawancara dengan mahasiswa calon guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber yang sudah ada, bertanya kepada orang-orang, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan.

Kata kunci: pendidikan karakter, novel *Laskar Pelangi*, teori Thomas Lickona, persepsi mahasiswa calon guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendasar untuk mengembangkan kualitas manusia secara komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu didorong untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan moralnya agar mampu menjalani kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki nilai dan sikap sesuai dengan norma kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh.

Perkembangan kepribadian peserta didik. Peserta didik mungkin memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi belum tentu mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya dari pencapaian akademis semata. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan terhadap empat mahasiswa calon guru di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Malang, ditemukan bahwa mahasiswa memahami novel *Laskar Pelangi* sebagai karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter yang kuat, seperti semangat belajar, kerja keras, solidaritas, tanggung jawab, ketulusan, serta dedikasi guru terhadap pendidikan. Seluruh responden menyatakan bahwa novel tersebut menggambarkan perjuangan tokoh-tokohnya dalam memperoleh pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, fasilitas, dan kondisi sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para responden mampu mengidentifikasi nilai pendidikan karakter melalui tokoh-tokoh dalam novel, seperti Bu Muslimah, Pak Harfan, dan Lintang. Responden menilai bahwa tokoh-tokoh tersebut mencerminkan keteladanan guru dalam membangun karakter peserta didik melalui sikap peduli, tanggung jawab, ketulusan, dan semangat pengabdian. Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa nilai solidaritas dan kerja sama antar siswa dalam novel memberikan gambaran pentingnya interaksi sosial dalam membentuk karakter peserta didik.

Karya sastra merupakan salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif karena menyajikan gambaran kehidupan manusia beserta konflik dan nilai-nilai yang menyertainya. Melalui cerita, pembaca dapat merenungkan lebih dalam makna nilai-nilai moral. Hal ini menjadikan karya sastra layak digunakan dalam pembentukan karakter (Nurhayati, 2012). Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden menilai karya sastra, khususnya novel *Laskar Pelangi*, mampu memberikan gambaran nyata mengenai nilai kerja keras, tanggung jawab, solidaritas, dan semangat memperjuangkan pendidikan meskipun dalam keterbatasan.

Karya sastra memiliki keunggulan dalam menyentuh aspek emosional pembacanya. Nilai-nilai yang disampaikan tidak bersifat doktrinal, melainkan diungkapkan melalui alur cerita dan karakter tokoh. Rohinah (2011) menegaskan bahwa sastra memiliki kemampuan menumbuhkan kepekaan moral melalui pemahaman pengalaman tokoh. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa responden merasa lebih mudah memahami nilai karakter melalui pengalaman tokoh-tokoh dalam novel dibandingkan melalui penjelasan teori secara langsung. Dengan demikian, sastra memiliki kontribusi dalam membentuk sikap dan kepribadian pembacanya.

Karakter dalam novel *Laskar Pelangi* merepresentasikan berbagai nilai pendidikan karakter, seperti semangat belajar, kerja keras, dan sikap pantang menyerah. Tokoh Ikal digambarkan sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan tokoh Lintang menunjukkan nilai tanggung jawab, ketekunan, dan semangat juang

dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Nilai-nilai karakter tersebut ditampilkan secara konsisten sepanjang alur cerita, sehingga memberikan gambaran konkret mengenai proses pembentukan karakter melalui pengalaman hidup tokoh.

Selain menampilkan tokoh peserta didik, novel ini juga menghadirkan sosok pendidik yang inspiratif melalui tokoh Bu Muslimah dan Pak Harfan. Kedua tokoh tersebut digambarkan sebagai guru yang memiliki dedikasi dan ketulusan dalam mengajar serta membimbing siswa. Peran guru dalam novel tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral dan sosial kepada peserta didik. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa peran guru memiliki posisi strategis dalam membangun karakter peserta didik melalui proses pendidikan.

Selain mengandung nilai pendidikan karakter, novel *Laskar Pelangi* juga memuat kritik sosial terhadap ketimpangan akses pendidikan. Laksono dkk. (2023) menyatakan bahwa novel tersebut menggambarkan realitas ketidakadilan pendidikan yang dialami masyarakat marginal melalui penyajian cerita yang naratif dan reflektif. Penyajian tersebut membuat pembaca lebih mudah memahami kondisi sosial pendidikan serta mendorong munculnya kesadaran terhadap pentingnya pemerataan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pemahaman nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* serta bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran.

Menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel memerlukan kerangka teori yang jelas. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut perlu berkembang secara seimbang agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* berdasarkan ketiga komponen tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* berdasarkan teori Thomas Lickona serta persepsi para guru sebelumnya tentang kesesuaian nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan.

Situasi tersebut memperlihatkan urgensi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013), pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek penguasaan materi, melainkan menjadi sarana penghambaan dan aktualisasi diri manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan potensi dasar manusia, baik akal, perasaan, maupun aspek kemanusiaan, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan harmonis.

Salah satu media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui karya sastra, khususnya novel. Namun demikian, tidak semua novel mengandung nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu selektivitas dalam memilih karya sastra yang memiliki muatan nilai moral dan pendidikan agar dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya.

Darmawati (2015) menjelaskan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang tersusun dari berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta dapat mengandung pesan-pesan edukatif maupun religius. Melalui kisah inspiratif yang disajikan, novel dapat menjadi sarana penyadaran diri dan pembentukan karakter positif pembacanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Dengan demikian, novel tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan spiritual bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode interdisipliner antara bidang sastra dan pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru terhadap relevansi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan masa kini. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang menekankan pada proses analisis makna, pemahaman nilai, dan interpretasi data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Dalam konteks penelitian sastra, Ratna (2012, hlm. 47) menjelaskan bahwa data kualitatif formal dalam penelitian sastra diperoleh dari teks karya sastra yang dianalisis melalui kata, kalimat, maupun wacana. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada proses analisis nilai pendidikan karakter dalam novel sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagai kerangka analisis.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam data penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis nilai pendidikan karakter dalam novel serta persepsi mahasiswa calon guru terhadap nilai tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan 5–10 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unisma, sebagai calon guru untuk memperoleh data mengenai persepsi mereka terhadap relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel. Berikut panduan wawancara penelitian:

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemahaman Responden terhadap Novel <i>Laskar Pelangi</i>	Pengalaman membaca	Apakah Anda pernah membaca novel <i>Laskar Pelangi</i> ? Jika ya, bagian mana yang paling berkesan bagi Anda?
		Pemahaman pesan moral	Menurut Anda, pesan moral atau nilai utama apa yang ingin disampaikan dalam novel tersebut?
2.	Nilai Pendidikan Karakter (Moral Knowing)	Identifikasi nilai karakter	Nilai-nilai karakter apa saja yang Anda temukan dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?
		Bukti nilai dalam cerita	Bagian cerita mana yang paling jelas menggambarkan nilai karakter tersebut?
3.	Nilai Pendidikan Karakter (Moral Feeling)	Inspirasi emosional	Apakah terdapat bagian cerita yang membuat Anda merasa terinspirasi sebagai calon guru? Mengapa?
		Dampak afektif nilai	Nilai karakter mana yang paling menyentuh atau memotivasi Anda secara emosional?
4.	Nilai Pendidikan Karakter (Moral Action)	Keteladanan tokoh	Bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan tindakan moral yang dapat dijadikan teladan bagi pendidik atau peserta didik?
		Relevansi praktik pendidikan	Apakah tindakan-tindakan tersebut relevan dengan praktik pendidikan saat ini?
5.	Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Masa Kini	Kesesuaian konteks	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam <i>Laskar Pelangi</i> masih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini? Jelaskan.
		Nilai prioritas guru	Sebagai calon guru, nilai karakter apa yang paling penting untuk diterapkan di sekolah saat ini?

		Implementasi guru	Menurut Anda, sejauh mana guru saat ini telah menerapkan nilai-nilai yang digambarkan dalam novel tersebut?
		Hambatan penerapan	Kendala apa yang mungkin dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang dicontohkan dalam novel?
6.	Persepsi Pribadi sebagai Calon Guru	Pengaruh terhadap pandangan	Apakah novel <i>Laskar Pelangi</i> memengaruhi cara pandang Anda sebagai calon guru? Jika ya, dalam hal apa?
		Integrasi pembelajaran	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari novel ini dalam pembelajaran atau pendekatan mengajar?
		Rekomendasi bacaan	Apakah Anda merekomendasikan novel <i>Laskar Pelangi</i> untuk dibaca oleh calon guru atau siswa? Mengapa?
7.	Penutup	Informasi tambahan	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait nilai pendidikan karakter dalam <i>Laskar Pelangi</i> atau relevansinya dengan profesi guru?
	Dokumentasi	Data pendukung	Pengumpulan kutipan novel, catatan lapangan, dan dokumen pendukung dari literatur terkait untuk memperkuat analisis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan kerangka teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang meliputi tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2013). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman nilai moral, keterlibatan emosional, serta kecenderungan penerapan nilai karakter muncul dalam persepsi responden. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis wawancara, data disajikan dalam bentuk tabel yang memuat ketiga aspek pendidikan karakter tersebut beserta dampak yang dirasakan oleh masing-masing responden. Adapun hasil analisis wawancara tersebut disajikan pada tabel-tabel berikut.

Hasil Wawancara 1

Inisial : A A

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Semester : VII

Moral Knowing (Pemahaman Nilai)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Moral Action (Tindakan Moral)	Dampak yang Dirasakan
Memahami bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah kehidupan seseorang serta menyadari bahwa keterbatasan ekonomi dan fasilitas bukan penghalang untuk meraih prestasi. Responden juga mampu mengidentifikasi nilai kerja keras, disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan kecintaan terhadap pendidikan dalam novel Laskar Pelangi.	Merasakan kekaguman, empati, dan inspirasi terhadap ketulusan Bu Muslimah dan Pak Harfan yang tetap mengajar dengan penuh dedikasi meskipun kondisi sekolah terbatas. Responden juga merasakan nilai kepedulian dan kasih sayang guru terhadap peserta didik.	Berkeinginan menerapkan sikap disiplin, semangat juang, serta kepedulian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Responden juga berencana mengintegrasikan nilai pendidikan karakter melalui cerita inspiratif, diskusi moral, serta pemberian keteladanan sikap positif kepada peserta didik.	Memperkuat pandangan bahwa profesi guru merupakan panggilan hati dan bentuk pengabdian kepada peserta didik. Selain itu, meningkatkan kesadaran pentingnya menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran serta mendorong komitmen untuk menjadi pendidik yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Wawancara 2

Inisial : N S

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Semester : VII

Moral Knowing (Pemahaman Nilai)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Moral Action (Tindakan Moral)	Dampak yang Dirasakan
Memahami bahwa pendidikan harus diperjuangkan dalam kondisi apa pun serta mengidentifikasi nilai kepedulian sosial, keikhlasan guru, dan semangat belajar peserta didik dalam keterbatasan dalam novel Laskar Pelangi.	Merasakan empati dan inspirasi terhadap semangat guru yang berjuang mempertahankan sekolah serta kepedulian guru terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan mereka.	Berkeinginan menerapkan sikap peduli, ikhlas, dan humanis dalam proses pembelajaran serta menanamkan pendidikan moral kepada peserta didik	Memperkuat motivasi menjadi guru yang tidak hanya mengajar aspek akademik, tetapi juga membimbing perkembangan karakter peserta didik serta meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab profesi guru.

Wawancara 3

Inisial : M N

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Semester : VII

Moral Knowing (Pemahaman Nilai)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Moral Action (Tindakan Moral)	Dampak yang Dirasakan
Memahami bahwa pendidikan merupakan sarana perubahan hidup serta menyadari pentingnya dukungan lingkungan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Mengidentifikasi nilai semangat belajar, dedikasi guru, dan solidaritas antarsiswa dalam novel Laskar Pelangi.	Merasa terharu dan terinspirasi oleh perjuangan Lintang dalam memperoleh pendidikan serta dedikasi Bu Mus dalam mengajar di tengah keterbatasan fasilitas sekolah.	Terdorong meneladani sikap kerja keras, tanggung jawab, serta berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai minat dan bakat mereka.	Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keteladanan guru dalam membangun karakter siswa serta meningkatkan pemahaman mengenai peran guru sebagai motivator dan pembimbing.

Wawancara 4

Inisial : Z F

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Semester : VII

Moral Knowing (Pemahaman Nilai)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Moral Action (Tindakan Moral)	Dampak yang Dirasakan
Memahami bahwa keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk memperoleh pendidikan serta menyadari pentingnya dedikasi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Mengidentifikasi nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat juang, dan cinta terhadap pendidikan yang tercermin melalui tokoh Lintang, Bu Muslimah, dan Pak Harfan dalam novel Laskar Pelangi.	Merasa kagum, terharu, dan termotivasi oleh perjuangan Lintang yang tetap bersekolah di tengah keterbatasan serta ketulusan Bu Muslimah yang tetap mengajar meskipun tanpa imbalan materi dan menolak tawaran mengajar di sekolah yang lebih baik.	Terdorong meneladani sikap kerja keras, ketekunan, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi guru serta berupaya menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan karakter siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan melibatkan peserta didik secara aktif.	Menumbuhkan kesadaran bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk akhlak dan karakter siswa, serta memperkuat komitmen sebagai calon guru untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Wawancara 5

Inisial : M A

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Semester : VII

Moral Knowing (Pemahaman Nilai)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Moral Action (Tindakan Moral)	Dampak yang Dirasakan
Memahami bahwa solidaritas dan persahabatan merupakan kekuatan yang mampu memperkuat individu dalam menghadapi keterbatasan serta memperjuangkan masa depan melalui pendidikan. Mengidentifikasi nilai kerja keras, semangat pantang menyerah, ketulusan, tanggung jawab, serta pentingnya pendidikan yang tercermin melalui perjuangan tokoh Ikal dan tokoh-tokoh lainnya dalam novel Laskar Pelangi.	Merasa terinspirasi, tersentuh, dan termotivasi oleh perjuangan tokoh Ikal yang berani merantau ke luar negeri demi meraih cita-cita serta perjuangan para tokoh yang tetap berusaha belajar meskipun berada dalam keterbatasan.	Terdorong meneladani sikap semangat belajar, kerja keras, dan ketulusan dalam menjalankan profesi guru, serta berupaya menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk meraih masa depan yang lebih baik tanpa berorientasi pada keuntungan materi semata.	Membuka sudut pandang baru mengenai profesi guru sebagai panggilan jiwa yang harus dijalankan dengan ketulusan, memperkuat komitmen untuk mempertahankan gelar pendidik, serta menumbuhkan nilai kekeluargaan dan solidaritas dalam proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, dengan mengacu pada teori pendidikan Thomas Lickona serta persepsi calon guru, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik.

Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata secara menyeluruh menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Thomas Lickona. Nilai-nilai tersebut tidak dijelaskan secara terang dan mengikat, melainkan disampaikan melalui cerita, permasalahan, dan cara berperilaku para tokoh yang ada. Novel Laskar Pelangi menjadi karya sastra yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga bermanfaat untuk mengajar dan memicu pemikiran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek pengetahuan moral dalam novel terlihat dari cara tokoh memahami pentingnya pendidikan, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan membedakan antara benar dan salah. Tokoh-tokoh seperti Pak Harfan dan Bu Mus memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral siswa melalui bimbingan, contoh yang

diberikan, dan sikap mereka dalam menjalani hidup sehari-hari. Dalam novel itu, pendidikan dianggap bukan hanya cara mendapatkan ilmu akademis saja, tetapi juga cara melatih manusia yang beretika dan memiliki karakter yang baik.

Aspek moral dalam novel *Laskar Pelangi* diungkapkan melalui perasaan dan hubungan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Nilai-nilai seperti empati, perhatian, kasih sayang, bangga, rasa bersalah, dan harapan terlihat jelas dalam berbagai peristiwa yang dihadapi oleh tokoh tersebut. Perjuangan Lintang untuk sekolah, perhatian Bu Mus kepada para murid, serta persatuan antar anggota *Laskar Pelangi* menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya dipelajari secara pikiran, tetapi juga dirasakan dari hati. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus mampu menciptakan rasa sayang terhadap kebaikan, sehingga nilai-nilai moral bisa diinternalisasi dengan dalam.

Aspek moral dilihat dari tindakan nyata tokoh ketika menghadapi keterbatasan dalam hidupnya. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, disiplin, dan tanggung jawab selalu terlihat dari cara karakter-karakter itu berperilaku, baik sebagai pelajar maupun sebagai pendidik. Perbuatan yang berdasarkan nilai moral tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari pemahaman dan pengalaman dalam memahami nilai-nilai moral yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, novel *Laskar Pelangi* menunjukkan hubungan yang sempurna antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona.

Berdasarkan hasil wawancara, para calon guru memperlihatkan sikap positif terhadap nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*. Siswa tetap percaya bahwa nilai-nilai seperti semangat belajar, rasa peduli terhadap sesama, contoh yang diberikan oleh guru, dan keikhlasan dalam mengajar masih sangat penting dalam dunia pendidikan masa kini. Novel ini dianggap bisa memberikan semangat, dorongan, dan gambaran yang baik tentang peran seorang guru sebagai pendidik yang membentuk karakter, bukan hanya sebagai pengajar mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki berbagai nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang diajukan oleh Thomas Lickona, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita, konflik, dan perilaku tokoh-tokoh

dalam novel, sehingga mampu memberikan gambaran tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan semangat belajar dalam kehidupan.

Selain itu, dari hasil wawancara terlihat bahwa mahasiswa yang akan menjadi guru memiliki pandangan positif terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Mereka menilai bahwa karya sastra dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik karena penyajiannya dekat dengan kehidupan nyata dan mudah dipahami.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* memiliki kemungkinan besar untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembentukan karakter, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan karya sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sastra, serta berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik dan memperkuat peran calon guru sebagai pendidik yang berorientasi pada pembentukan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriya, B. R. I. (2022). implementasi pendidikan karakter (character education) melalui konsep teori Thomas Lickona di PAUD Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227-244.
- Azizah, A., & Setiana, L. N. (2016). Karakter Tokoh dalam Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(1), 78-83.
- Dewi, N. L. L. A., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193-200.
- Fitrina, Y., & Atmazaki, H. E. T. (2013). Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara*

- Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Julianti, L. (2014). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Tarbiya Islamica*, 2(2), 44-52.
- Karim, K., Maryati, M., & Romdhoni, F. (2025). Analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi i karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Laksono, P. T., Romadhon, S., & Sugerman, S. (2023). Pertentangan Kelas Sosial Dalam Masyarakat Belitong Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Teori Marxisme. *ATAVISME*, 26(2), 117-128.
- Malawat, I. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Mimpi Anak Pulau” Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 786-799.
- Marâ, K. K., Setiawati, W., & Nugraha, V. (2019). Analisis nilai moral dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 659-666.
- Ngarbingan, E., Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Analisis Karakter Tokoh dan Kandungan Nilai Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 75-88.
- Ramadhan, Y. L. (2022). Pendidikan karakter persepektif Thomas Lickona (analisis nilai religius dalam buku educating for character) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17.
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775.